

ABSTRAK

FAUZAN MAHENDRA, 2024. Analisis Nilai Tambah dan Titik Impas Pada Agroindustri Bawang Goreng di Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Dibawah bimbingan **DINI ROCHDIANI** dan **RIAN KURNIA**.

Agroindustri Bawangku merupakan industri pengolah bawang merah menjadi bawang goreng. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : 1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh Agroindustri Bawangku di Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung. 2. Besarnya titik impas Agroindustri Bawangku di Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung. 3. Besarnya nilai tambah yang diperoleh Agroindustri bawang goreng Bawangku di kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pencatatan dan dokumentasi. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Agroindustri Bawangku mengeluarkan biaya untuk mengolah bawang goreng sebesar Rp. 18.414.782,96 dengan penerimaan sebesar Rp. 32.000.000,00 dan pendapatan Rp. 13.441.507,00. (2) Titik impas penerimaan Agroindustri Bawangku yaitu Rp. 20.084.784, titik impas volume produksi yaitu 125,5 Kg dan titik impas harga, yaitu Rp. 92.073,91. (3) Besarnya jumlah nilai tambah pada Agroindustri Bawangku adalah Rp. 33.984,00 dengan rasio nilai tambah 42%. Dengan demikian usaha Agroindustri Bawangku ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci : Agroindustri, Biaya, Titik Impas, Nilai Tambah.

ABSTRACT

FAUZAN MAHENDRA, 2024. *Analysis of Value Added and Break-Even Point in the Fried Onion Agroindustry in Cilembang Subdistrict, Cihideung District, Tasikmalaya City. Under the Guidance of DINI ROCHDIANI and RIAN KURNIA.*

Agroindustri Bawangku is an industry that processes shallots into fried onions. This study aims to determine: 1. The amount of cost, revenue, and income obtained by Agroindustri Bawangku in Cilembang Subdistrict, Cihideung District. 2. The break-even point of Agroindustri Bawangku in Cilembang Subdistrict, Cihideung District. 3. The value added obtained by the fried onion Agroindustry Bawangku in Cilembang Subdistrict, Cihideung District. The data collected includes primary and secondary data. Data collection techniques were conducted through interviews, recording, and documentation. The sampling technique was carried out using purposive sampling method. The results showed that: (1) Agroindustri Bawangku incurred costs of Rp. 18,414,782.96 to process fried onions, with revenues of Rp. 32,000,000.00 and income of Rp. 13,441,507.00. (2) The break-even point of Agroindustri Bawangku's revenue is Rp.. 20,084,784, the break-even point of production volume is 125.5 kg, and the break-even point of price is RP. 92,073.91. (3) The total value added in Agroindustri Bawangku is Rp. 33,984.00 with a value added ratio of 42%. Thus, the Agroindustri Bawangku business is profitable and feasible to continue.

Keywords: Agroindustry, Cost, Break-Even Point, Value Added.